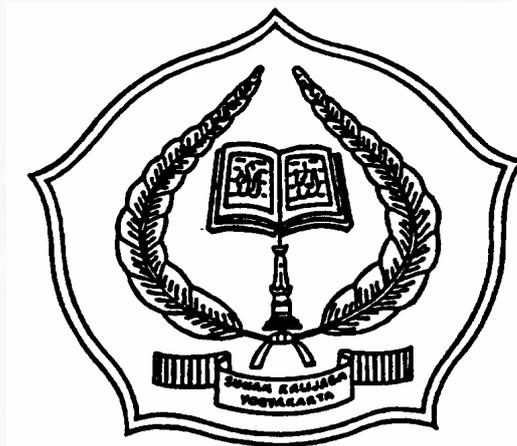


**KONSEP ISLAM LIBERAL ABDURRAHMAN WAHID
DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Dukhroini Ali
NIM.04410783

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dukhroini Ali

NIM : 04410783

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 5 Januari 2008

Yang menyatakan



Dukhroini Ali

NIM : 04410783



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dukhroini Ali
NIM : 04410783
Judul Skripsi : KONSEP ISLAM LIBERAL ABDURRAHMAN WAHID
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN
ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Januari, 2009
Pembimbing

DR. Sangkot Sirait
NIP: 150254037



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/021/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONSEP ISLAM LIBERAL ABDURRAHMAN WAHID DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DUKHROINI ALI

NIM : 04410783

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 20 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

NIP. 150254037

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.

NIP. 150110383

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd.

NIP. 150256867



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

MOTTO

Aku bukan nasionalis, bukan katolik, bukan sosialis. Aku bukan Budha, bukan Protestan, bukan westernis. Aku bukan komunis. Aku bukan humanis. Aku adalah semuanya. Mudah-mudahan inilah yang disebut muslim. Memahami manusia sebagai manusia.¹

¹ Ahmad Wahib, *Pergolakan Pemikiran Islam, Catatan Harian Ahmad Wahib*, (Jakarta: LP3ES, 2003), hal. 46.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini dipersembahkan untuk: Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

ABSTRAK

DUKHROINI ALI. Konsep Islam Liberal Abdurrahman Wahid dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Penelitian Pustaka ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara kritis-konstruktif terhadap Konsep Islam Liberal Abdurrahman Wahid dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. Tema penelitian di atas dipilih karena Abdurrahman Wahid adalah tokoh besar yang memiliki pengetahuan keislaman kosmopolit, yang melampaui batas-batas Islam tradisional yang telah membesarkannya, untuk itu pemikirannya yang terkait dengan Islam Liberal layak untuk diteliti dan dikaji secara kritis dan menyeluruh. Hasil dari penelitian ini untuk dijadikan rujukan bagi pengembangan kajian teori-teori, Sistem, metode, dan Kurikulum Pendidikan Islam yang memerdekakan, mencerdaskan dan membentuk peserta didik yang kritis bagi kemajuan pendidikan Islam saat ini dan masa mendatang. Hasil Penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi bagi wacana pemikiran dan dinamika pendidikan Islam yang humanis dan egaliter.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji serta menganalisis karya-karya Abdurrahman Wahid yang meliputi sumber data primer dan sekunder untuk kemudian disimpulkan serta Implikasinya terhadap pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *hermeneutik*. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *analisa isi*. Dengan metode tersebut, gagasan-gagasan Abdurrahman Wahid yang terkait dengan Islam Liberalnya dianalisis secara mendalam dan menyeluruh supaya memperoleh kesimpulan yang valid dan komprehensif.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dirumuskan tema penelitian: (1) Konsep Islam Liberal dalam pandangan Abdurrahman Wahid adalah Islam yang sebagai agama yang terbuka, sesuai dengan prinsip-prinsip pluralisme, demokrasi, kebebasan berpendapat, menentang bentuk formalisasi syari'ah (negara agama), menghargai hak-hak perempuan (gender), pembelaan terhadap minoritas yang tertindas, perlindungan terhadap hak asasi manusia, Islam yang mempunyai ide-ide kemajuan, modernisasi, dan pribumisasi Islam (Islam yang sesuai dengan karakter keindonesian). Islam yang tidak terhegemoni teks yang bersifat dogmatik-normatif, yang tidak peka terhadap realitas sosial. (2) Implikasinya terhadap pendidikan Islam adalah dalam aspek paradigma pendidikan Islam, pendidikan Islam sebagai alat memanusiakan manusia (humanisasi), tidak ada pendikotomian keilmuan, memodernisasikan sistem pendidikan Islam, memerdekakan dan menghargai pluralitas peserta didik, dan menghargai perbedaan pendapat dalam memaknai pengetahuan baru. Dalam bidang tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan Islam membentuk pribadi peserta didik yang shaleh, kritis, kreatif dan mempunyai kesadaran pluralitas. Dalam aspek guru adalah guru tidak hanya transfer ilmu dan nilai tapi juga sebagai pribadi yang menghargai pluralitas dan kemejemukan peserta didik, memberi kebebasan untuk

berpendapat dan berfikir. Dalam aspek peserta didik adalah peserta didik dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi pengetahuan, sosial, bertuhan, serta pribadi yang bebas, merdeka dan kritis. Dalam aspek materi adalah mengkaji tentang hak-hak minoritas, demokrasi, hak-hak perempuan, hak-hak non muslim. Dalam aspek evaluasi adalah evaluasi kognitif yang lebih menekankan kecerdasan intelektual, evaluasi afektif yang lebih menekankan pada sikap (akhlaq) yang dimiliki peserta didik, evaluasi psikomotorik yang lebih menekankan pada ketrampilan peserta didik. Dalam aspek metode adalah dialogis-partisipatoris-konstruktif artinya adalah adanya saling menghargai dalam pluralitas dan kemajemukan yang dimiliki oleh masing-masing guru, peserta didik, menerima pendapat dan pemahaman agama lain yang memiliki basis ketuhanan dan kemanusiaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga selesailah penyusunan skripsi ini yang berjudul : **KONSEP ISLAM LIBERAL ABDURRAHMAN WAHID DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**. Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, M.A, selaku penasehat akademik
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Keluarga Tercinta Bapak dan Ibu (Juwaidi (Alm) dan Siti Asiyah), terima kasih telah mendidikku menjadi orang yang kuat dalam menghadapi setiap masalah dan yang selalu setia mendo'akan dalam meraih segala asa dan cita-citaku. kakakku (mas Nuris, mba' Nunik, mba' Ana, mas Zizik) dan adikku yang tercinta (Amin Jazuli), keponakanku (Salsa, dan Fiza). Serta seluruh keluarga besar kami terima kasih atas dukungan dan motivasinya semoga kita semua diberikan anugerah dan berkah selalu.
7. Bapak pengasuh (Kyai Nasrul Hadi) para Ustadz, serta seluruh teman-teman Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin yang telah menjadi teman yang setia dalam pencarian maqom pengetahuan yang lebih tinggi, semoga amal baik kita di terima dan menjadi berkah selalu.
8. Teman-teman KKN, canda, tawa dan kebersamaanmu telah menjadi bagian dalam sejarah kenangan hidupku, semoga kita semua sukses dijalur masing-masing. Dan seluruh Keluarga Besar Dukuh Nawung Desa Gayamharjo Prambanan yang telah menjadi tempat dalam pengabdian selama dua bulan, semoga maju dan sukses selalu.

Terakhir mudah-mudahan segala bantuan tersebut dapat diterima di sisi Allah SWT dan diberi balasan oleh-Nya berlipat ganda.

“Jaza kumullah khaira al-jaza”

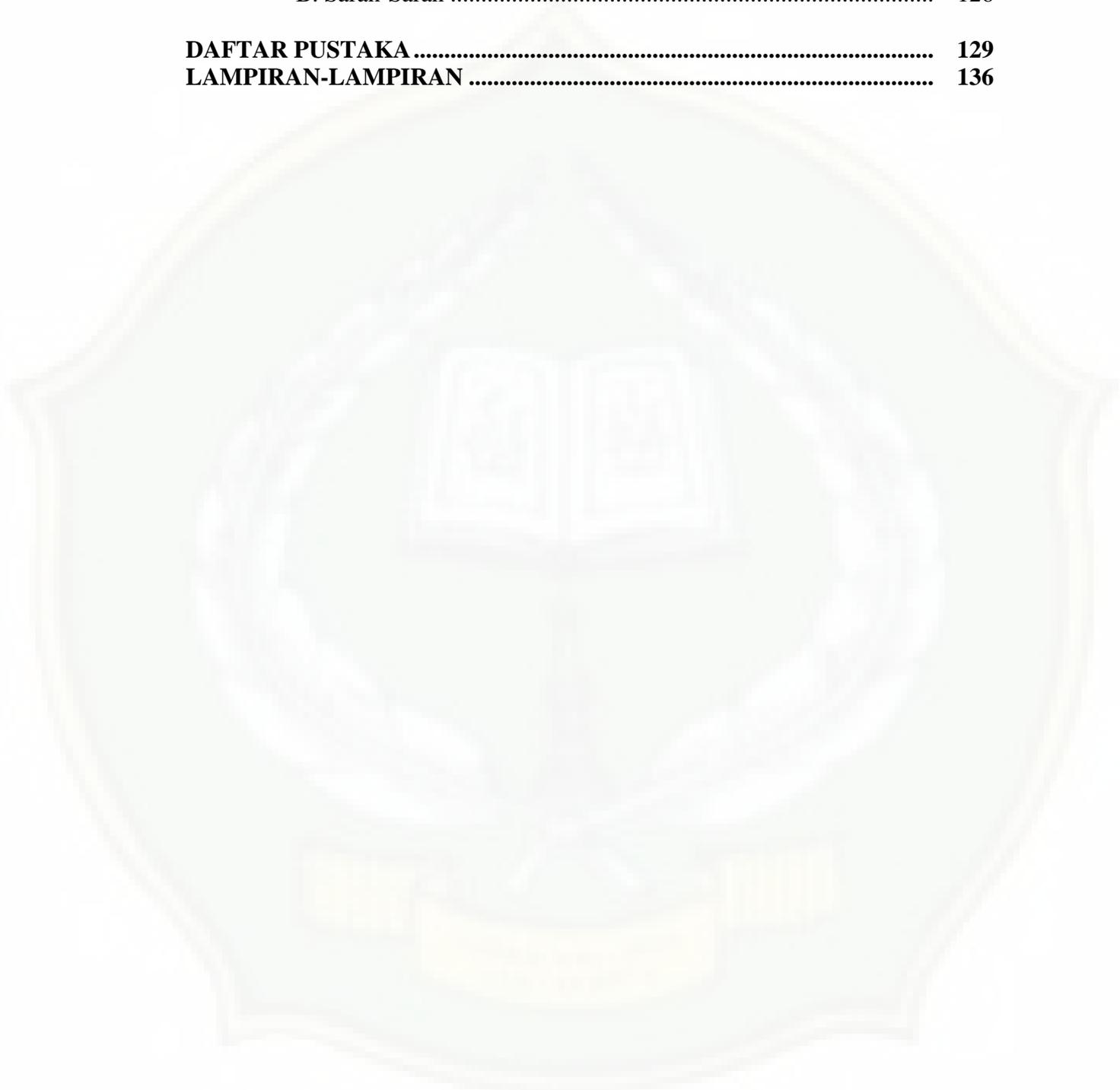
Yogyakarta, 5 Januari 2008
Penyusun

Dukhroini Ali
NIM: 04410783

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB 1 : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 8 |
| E. Metode Penelitian | 20 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 23 |
| | |
| BAB II : SKETSA BIOGRAFI DAN INTELEKTUAL ABDURRAHMAN WAHID | 25 |
| A. Biografi Abdurrahman Wahid..... | 25 |
| B. Karya-Karya Intelektual Abdurrahman Wahid | 40 |
| C. Arus Utama Pemikiran Abdurrahman Wahid | 41 |
| | |
| BAB III : PERKEMBANGAN ISLAM LIBERAL DAN KONSEP ISLAM LIBERAL ABDURRAHMAN WAHID..... | 63 |
| A. Sejarah Islam Liberal. | 63 |
| B. Liberalis Generasi Awal..... | 67 |
| C. Liberalis Konteks Kedua | 70 |
| D. Liberalis Konteks Indonesia..... | 73 |
| E. Konsep Islam Liberal Abdurrahman Wahid..... | 76 |
| | |
| BAB IV : IMPLIKASI KONSEP ISLAM LIBERAL ABDURRAHMAN WAHID TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM..... | 87 |
| A. Paradigma Pendidikan Islam | 87 |
| B. Tujuan Pendidikan Islam..... | 95 |
| C. Aspek Guru..... | 102 |
| D. Aspek Peserta Didik | 110 |
| E. Aspek Materi | 114 |
| F. Aspek Evaluasi..... | 118 |
| G. Aspek Metode | 122 |

| | |
|--------------------------------|------------|
| BAB V : PENUTUP | 125 |
| A. Kesimpulan | 125 |
| B. Saran-Saran | 126 |
| DAFTAR PUSTAKA | 129 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 136 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Bukti Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat PPL II
- Lampiran V : Sertifikat KKN
- Lampiran VI : Penghargaan Piagam KKN
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inti dari cita-cita pendidikan terutama pendidikan agama Islam adalah terbentuknya manusia yang beriman, cinta damai, cerdas, kreatif, memiliki keluhuran budi, berpikir kritis, dan peduli terhadap kondisi sosial masyarakat. Tugas utama pendidikan adalah upaya secara sadar untuk mengantarkan manusia pada cita-cita tersebut. Pendidikan Islam memiliki fungsi mengarahkan kehidupan Islami yang ideal dan humanis.¹

Jika upaya pendidikan mengalami kegagalan dalam mengantarkan manusia ke arah cita-cita manusiawi yang bersandar pada nilai-nilai kemanusiaan. Maka yang terjadi adalah tumbuhnya perilaku negatif dan destruktif. Maraknya kesadaran dikotomik dalam memandang konsep pendidikan Islam di sebabkan kurang adanya pengembangan pendidikan berbasis Islam liberal. Islam liberal mengasumsikan tidak ada dikotomi dalam ajaran Islam yang asli. Lahirnya kesadaran dikotomik dalam pendidikan Islam dikarenakan tafsir agama yang dikembangkan oleh ulama abad pertengahan. Gagasan pendidikan Islam liberal lebih menitik beratkan pada manusia sebagai subyek pendidikan yang mempunyai potensi (fitrah) pengetahuan yang murni. Pendidikan Islam dalam konteks Islam liberal hanya mengembangkan potensi yang sudah dimiliki subyek didik sejak lahir.

¹ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat dan Dakwah*, (Yogyakarta: Qirtas, 1993), hal. 237.

Pendidikan harus memberi ruang yang sebesar-besarnya bagi kemajuan dan berkembangnya potensi tersebut. Penulis tertarik untuk mencoba mengkaji konsep Islam liberal Abdurrahman Wahid dalam konteks pengembangan pendidikan Islam. Islam liberal sangat menghargai posisi manusia sebagai kholifah di bumi, menghargai pluralitas, pembelaan terhadap wanita, dan mempunyai ide progresif. Pendidika Islam liberal mencoba menawarkan ajaran Islam yang universal, menghargai perbedaan, toleran dan tidak dogmatik otoriter. Ide ini penting untuk dikembangkan dalam pendidikan Islam diabad modern. Ungkapan “Islam liberal” mungkin terdengar seperti sebuah kontradiksi dalam peristilahan. Selama berabad-abad, Barat (Voltaire, Francis Bacon, Ernest Renan) mengenali Islam melalui unsur-unsurnya yang eksotik. Agama Islam disamakan dengan fanatisme, fundamentalisme, dan terorisme.

Kekuasaan politik Islam disamakan dengan kezaliman, hegemonik dan anti terhadap demokrasi konstitusional. Sebuah monarki yang, dimana tidak ada nilai-nilai kebangsawanan sama sekali, sebuah tirani yang murni dan absolut, sebagaimana kerajaan orang-orang Turki. Praktek-praktek militer Islam disamakan dengan teror dan kekerasan yang teratur demi kepentingan kekuasaan aliran keagamaan.²Membahas mengenai gagasan Islam liberal dewasa ini dalam kompilasi karangan pemikir muslim dari seluruh dunia. Inilah suatu usaha mencari rasionalitas iman di tengah-tengah isu kontemporer. Kurzman³

² Charles Kurzman (ed), *Wacana Islam Liberal Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, Penerjemah: Bahrul Ulum dkk, (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. xi.

³ Charles Kurzman adalah Asisten Profesor Sosiologi pada Universitas of North Carolina, Chapel Hill. Dididik di Harvard dan Berkeley, dengan spesialisasi pada studi lintas budaya gerakan-gerakan anti-otoritarian. Ia banyak menulis mengenai Revolusi Iran 1979 dan kini sedang menulis buku mengenai revolusi konstitusional.

mengatakan agenda utama Islam liberal antara lain, perlawanan terhadap teokrasi, penegakan demokrasi, membela hak perempuan, hak non muslim, kebebasan berpikir, dan progresivitas.⁴ Akhir-akhir ini kita menyaksikan perbincangan cukup menarik dikalangan Islam, tentang apa yang disebut “Islam liberal”. Meskipun istilah itu, atau yang mirip dengan itu, sebenarnya tidak baru. Namun kemunculannya kembali sekarang ini cukup memberi hentakan bagi diskursus keislaman yang serius ditanah air, yang kita rasakan mulai lesu.⁵

Wacana Islam liberal merupakan perangkat penting dalam menggerakkan pemikiran keislaman di tanah air. Islam liberal telah mempertegas kebutuhan primer untuk merambah jalan baru Islam yang damai, elegan, dan membangun. Islam liberal konsisten terhadap rasionalitas dan pembaharuan. Konsep Islam liberal secara esensial menjanjikan banyak hal, terutama gagasan liberasi dan pembaruan.⁶ Dengan munculnya ilmu pengetahuan, para ilmuwan merasa kurang leluasa dengan kebenaran yang *given* atau disodorkan oleh agama, sehingga terjadi semacam “pemberontakan” dan pemisahan antara ilmu pengetahuan dan agama, dan pada gilirannya memunculkan apa yang disebut sekularisme dan humanisme di dunia Barat. Dengan kata lain, pemikiran liberal lahir dari sebuah pemberontakan atas nama kebebasan berfikir. Dalam konteks politik, gerakan pemikiran liberal lahir sebagai protes terhadap terhadap kekuasaan raja yang berkolaborasi dengan kekuasaan agama.⁷ Hal yang sama sesungguhnya juga terjadi

⁴ *Ibid.*, hal. xiii.

⁵ Komarudin Hidayat, “Islam Liberal Dan Masa Depan”, *Republika*, Selasa, 17 Juli 2001, hal. 4.

⁶ Zuhairi Misrawi, “Menuju Post Tradisionalisme Islam”, *Republika*, Selasa, 3 Juli 2001, hal. 4.

⁷ *Ibid.*, hal. 4.

di dunia Islam. Di sini, pemikiran liberal ingin melepaskan diri dari kekuasaan kesultanan yang berkolaborasi dengan simbol-simbol keagamaan. Paham keagamaan yang dominan ketika itu paham keagamaan yang legalistik, yang kurang memberi ruang gerak bagi pemikiran yang bercorak eksploratif. Dengan kata lain, pemikiran liberal lebih menekankan pada substansi kemanusiaan dan universalisme Islam. Universalisme Islam menempatkan diri dalam berbagai manifestasi ajaran-ajarannya.

Rangkaian ajaran yang meliputi berbagai bidang, seperti hukum agama (*fiqh*), keimanan (*tauhid*), serta etika (*akhlaq*), seringkali disempitkan oleh masyarakat hingga menjadi hanya kesusilaan belaka dan dalam sikap hidup. Padahal unsur-unsur itulah yang sesungguhnya menampilkan kepedulian yang sangat besar kepada unsur-unsur utama dari kemanusiaan, yang nantinya akan bergesekan dengan warisan pemikiran ortodoks yang sangat teguh terhadap simbol-simbol agama.

Peneliti harus memahami ini sebagai bagian dari dinamika. Tidak ada gerakan liberalisme Islam yang lahir begitu saja, melainkan merupakan respon terhadap tuntutan dan perkembangan zaman.⁸ Dalam memandang dan memperlakukan teks agama, kalangan liberalis Islam punya ciri yang khas, yang menjadikan mereka berbeda dengan kalangan lain. Mereka memandang teks sebagai *turast* yang hidup, dinamis dan menjadi tempat rujukan. Sepanjang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tidak ada teks yang sakral. Ilmu pengetahuan berkembang dengan cara mengkritik yang lama dan melahirkan yang baru.

⁸ Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan*, (Jakarta: Wahid Institut, 2007), hal. 3.

Sakralisasi teks mungkin diperlukan oleh orang awam supaya tidak bingung. Liberalisme Islam terkait erat dengan apa yang disebut skriptur atau teks. Dalam Islam tidak ada teks yang tidak *negotiable* atau *interpretable* ketika kita menghadapkannya dengan kebutuhan aktual. Teks sebenarnya berfungsi mengawetkan, menjaga kandungan universalisme Islam. Maka yang perlu kita lakukan adalah menjaga atau mengawetkan substansi atau spiritnya bukan tempatnya. Gerakan liberalisasi tetap menyadari mutlaknya keperluan kepada tempat atau wadah, tapi ia menentang wadah yang disakralkan.⁹ Abdurrahman Wahid, tokoh yang mungkin bisa digambarkan dengan kata-kata yang singkat: kompleks dan *nyleneh*, karena itu cenderung sulit dipahami. Dalam sudut tafsir atas dua kata itu, tergantung siapa yang melihat dan memahami. Bahkan pada masa kepresidenannya, sempat muncul anekdot tentang tiga misteri Tuhan. Bahwa ada tiga misteri Tuhan yang tidak bisa dipahami atau diketahui manusia sebelum hal itu terjadi: jodoh, kematian dan Gus Dur.¹⁰

Beliau tokoh asli Indonesia (pribumi) yang konsen dengan gagasan liberasi dan pembaruannya. Tokoh yang banyak melahirkan karya dan memberikan kontribusi bagi pembaruan pemikiran keislaman Indonesia. Tokoh yang satu ini membuat perhatian penulis untuk melakukan kajian pemikiran yang terkait dengan Islam liberalnya. Pembaruan Islam yang di gagas oleh Abdurrahman Wahid justru berangkat dari gerakan kultural dalam basis Islam tradisional. Karena dalam pandangan Abdurrahman Wahid nilai-nilai Islam tradisional menawarkan solusi

⁹ Komarudin Hidayat , “Islam Liberal Dan Masa Depan”, *Republika*, Rabu, 18 Juli 2001, hal. 4.

¹⁰ Pengantar Redaksi dalam buku, Greg Barton, *Biografi Gus Dur*, Penerjemah, Lie Hua, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hal. 0.

potensial untuk mengatasi masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Corak pemikirannya lebih menitikberatkan pada bagaimana aplikasi esensi ajaran Islam dalam menjawab persoalan sosial yang terjadi di masyarakat secara kongkrit. Islam mampu mentransformasikan nilai-nilai ajarannya dalam menjawab realitas sosial yang selalu dinamis sesuai dengan konteks zamannya.

Diskursus terkait tentang konsep Islam liberal tidak pernah lepas dari tokoh yang satu ini yang oleh Greg Barton di sebut sebagai ikon Islam liberal selain Nurcholish Madjid¹¹ dan Ahmad Wahib.¹² Peneliti mengambil tokoh ini, karena tertarik dengan gagasan beliau yang original dan baru. Beliau tokoh yang unik, dibesarkan dalam tradisi Islam pesantren yang memiliki basis pemahaman pemikiran keagamaan yang kuat tapi pikiran yang beliau torehkan banyak menimbulkan perdebatan dikalangan Islam santri tak terkecuali para kiai yang selama ini menjadi guru spritualnya. Terkait dengan gagasan Islam liberal yang ia tawarkan ke publik adalah penolakannya terhadap formalisasi, idiologisasi, dan syariat Islam.

Bagi Abdurrahman Wahid untuk menjadi muslim yang baik, seorang muslim kiranya perlu manerima prinsip-prinsip keimanan, menjalankan ajaran Islam secara utuh, menolong mereka yang membutuhkan pertolongan, menegakan profesionalisme, dan bersikap sabar ketika menghadapi ujian dan cobaan.

¹¹ Nurcholis Madjid adalah tokoh besar Islam Indonesia yang mempunyai gagasan dan pemikiran yang terkait dengan sekularisasi yang terkenal dengan istilah “Islam yes, partai Islam no”. Beliau pernah menjabat sebagai ketua umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) untuk lebih jelasnya lihat: Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2005), hal. 20.

¹² Ahmad Wahib meninggal dalam usia yang masih muda. Sebuah sepeda motor dengan kecepatan tinggi telah menabraknya di persimpangan jalan Senin Raya-Kalilio. Peristiwa itu terjadi tanggal 31Maraet malam tahun 1973. Ahmad Wahib dilahirkan pada tanggal 9 Nopember 1942 di Kota Sampang, Madura. Untuk lebih jelasnya baca buku catatan harian Ahmad Wahib, *Pergolakan Pemikiran Islam*, (Jakarta: LP3ES, 2003), hal. 1-2.

Konsekuensinya, mewujudkan sistem Islami atau formalisasi tidaklah menjadi syarat bagi seseorang untuk diberi predikat sebagai muslim yang taat. Gus Dur menolak ideologisasi Islam, baginya, ideologisasi Islam tidak sesuai dengan perkembangan Islam di Indonesia, yang dikenal dengan "negerinya kaum muslim moderat". Islam di Indonesia, menurut beliau nuncul dalam keseharian kultural yang tidak berbaju ideologis. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengkaji konsep Islam liberal Abdurrahman Wahid untuk pengembangan pendidikan Islam ke depan agar lebih maju dan modern.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti di atas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Konsep Islam liberal Abdurrahman Wahid?
- b. Bagaimana Implikasi Konsep Islam liberal Abdurrahman Wahid dalam Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian yang ingin di capai oleh penulis dalam kaitnya dengan judul penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengkaji secara ilmiah Konsep Islam liberal Abdurrahman Wahid.
- b. Untuk mengetahui Implikasi Konsep Islam liberal Abdurrahman Wahid dalam Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Dari segi teori pendidikan di harapkan dapat ikut serta memperkaya wawasan keilmuan dalam rangka menciptakan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dalam proses pendidikan agama Islam. Dan dari penulis sendiri selaku mahasiswa yang di proyeksikan menjadi praktisi dalam pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan kajian ini sebagai bekal penyusun dalam memasuki dunia pendidikan yang sebenarnya.
- b. Memberi informasi bagi siapa saja yang menelaah dan menekuni lebih dalam lagi mengenai konsep Islam liberal Abdurrahman Wahid dan pengembangannya dalam pendidikan agama Islam

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti memaparkan dua pokok bahasan. Pertama mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan peneliti lakukan.

1. kajian hasil penelitian yang relevan

Berikut ini, peneliti akan memaparkan kajian hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dari kajian tersebut dapat diperoleh originalitas ide dari peneliti. Bahwa penelitian yang hendak dilakukan berbeda dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan para peneliti yang lain. Di samping originalitas, studi semacam ini dapat menghindari plagiat penelitian. Kalaupun kemungkinan terjadi sedikit kesamaan, perbedaan yang prinsip akan peneliti tunjukkan secara rasional dan akademik. Sejauh yang diketahui peneliti belum ada penelitian atau

skripsi yang mengkaji Konsep Islam liberal Abdurrahman Wahid dan Implikasinya dalam pendidikan Islam. Namun sebagai perbandingan, berikut ini penulis akan memaparkan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

a. Skripsi yang disusun oleh Imam Akhsai, yang berjudul "Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid (dalam Perspektif Pendidikan Islam)¹³.

Skripsi ini mengkaji tentang konsep Islam pluralisme Abdurrahman Wahid, yang meliputi penegakan demokrasi, dan Hak Asasi Manusia, penghargaan terhadap nilai kemanusiaan, serta keadilan dan egalitarianisme. Prinsip ini sesuai dengan pendidikan Islam yang saling menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang egaliter dan humanis. Pendidikan Islam yang terbuka terhadap pembaruan dan membuka ruang bagi perbedaan yang berasal dari agama, etnis, dan suku bangsa. Pendidikan Islam untuk semua. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada Konsep Islam liberal Abdurrahman Wahid dan Implikasinya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini mencoba membongkar akar Islam liberal yang digagas dan dikembangkan Abdurrahman Wahid untuk kepentingan pendidikan Islam.

b. Skripsi yang disusun oleh Atin Khasanah, yang berjudul "pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pembaruan pendidikan Islam di pesantren tahun 1970-1999"¹⁴. Skripsi ini membahas pembaruan pendidikan Islam di pesantren yang di tawarkan Abdurrahman Wahid yang meliputi, pembaruan

¹³ Imam Akhsai, Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid (Dalam Perspektif Pendidikan Islam), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

¹⁴ Atin Khasanah, Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Pembaruan Pendidikan Islam Di Pesantren Tahun 1970-1999, *Skripsi*, Fakultas Terbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000

sistem atau manajemen yang modern dan profesional yang tidak tergantung pada otoritas kiai (pengasuh pesantren), tenaga didik yang profesional, mempunyai standar kurikulum yang diakui, metode yang dinamis dan fokus pada subyek didik. Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan terletak pada obyek kajiannya, penulis lebih fokus pada gagasannya Islam liberal beliau terkait untuk pengembangan pendidikan Islam.

c. Skripsi yang disusun oleh Supariyanto, yang berjudul “Pendidikan Islam dalam Paradigma Islam Liberal (Studi Pokok-Pokok Pikiran Islam Liberal dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam)”¹⁵. Skripsi ini membahas terkait gagasan Islam liberal yang di paparkan oleh beberapa tokoh Islam liberal, kajian ini bersifat universal dan tidak fokus pada satu tokoh, adapun pokok-pokok Islam liberal di antaranya kebebasan berpendapat dan beraktualisasi. Perbedaan dari kajian yang penulis lakukan terletak pada titik fokus kajian. Penulis lebih memfokuskan kajiannya pada satu tokoh Islam liberal, harapannya supaya penelitian lebih mendalam dan komprehensif.

d. Skripsi yang disusun oleh Robby H. Abror, yang berjudul “Islam Liberal Studi Atas Pemikiran Arkoun”¹⁶. Skripsi ini lebih banyak mengkaji pemikiran Arkoun yang terkait dengan Islam liberalnya, perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada obyek tokoh kajiannya.

2. Landasan Teori

a. Islam liberal

¹⁵ Supariyanto, Pendidikan Islam Dalam Paradigma Islam Liberal (Studi Pokok-Pokok Pikiran Islam Liberal Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁶ Robby H. Abror, Islam Liberal Studi Atas Pemikiran Arkoun, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2001

Istilah Islam liberal yang peneliti pakai mengacu pada istilah yang digunakan oleh Charles Kurzman dan Asaf Ali Asghar Fyzee, keduanya memberi pengertian Islam liberal sebagai Islam yang terbuka terhadap wacana modern dan menggunakan pendekatan historis kritis terhadap wacana keagamaan kontemporer yang berkembang saat ini. Islam yang mengusung gagasan yang maju dan kosmopolit. Liberal menurut bahasa adalah murah hati, dermawan, bebas berkenaan dengan kebebasan bagi individu dalam berpendapat dan berargumentasi.¹⁷ dalam tradisi kristen, kalangan liberal adalah mereka yang bebas dari otoritas tertentu. Sebagaimana diketahui ada beberapa jenis otoritas dalam kekristenan, di antaranya otoritas gereja dan al Kitab. Belakangan, malah ada yang bebas dari otoritas Yesus Kristus. Dengan memberi batasan pengertian “liberal” diharapkan kriteria atau ciri-ciri kaum liberal bisa ditentukan sendiri, diantaranya: mereka mengatakan bahwa al-Kitab itu bukan firman Allah, tidak memiliki otoritas, plus segudang ciri yang lain.

Kalangan fundamentalis adalah sebaliknya. Istilah liberal yang sekarang ini dianut oleh negara-negara Barat dan seluruh pengikutnya, berawal dari adanya kompromi yang terjadi antara pihak agamawan dan golongan ilmuwan Eropa yang tidak puas dengan aturan yang di berlakukan pihak Gereja di dalam masyarakat. Kesepakatan itu isinya adalah pemisahan antara urusan akhirat yang diberikan wewenangnya

¹⁷ Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 409

kepada pihak agamawan, sedangkan urusan dunia diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat. Ajaran ini lahir seiring dengan lahirnya sekularisme. Dengan demikian liberalisme adalah anak kandung dari sekularisme. Ia bersaudara dengan kapitalisme dan demokrasi. Dalam islam, khususnya ranah politiknya, terdapat dua jenis liberalisme. *Pertama*, kelompok yang berpandangan bahwa ide negara Islam liberal dimungkinkan dan diperlukan karena Islam memiliki semangat yang demokratis dan liberal. *Kedua*, kelompok yang berpandangan bahwa Islam memiliki ketentuan mengenai lembaga politik dan tidak banyak tuntutan agama yang mewajibkannya.¹⁸

Elemen-elemen terkait dengan liberalisme antara lain adalah sekularisme, modernitas, demokrasi, pluralisme, dan HAM.¹⁹ Greg Barton menjelaskan beberapa prinsip gagasan Islam liberal: (a) pentingnya kontekstualisasi ijtihad, (b) komitmen terhadap rasionlitas dan pembaruan, (c) penerimaan terhadap pluralisme sosial, (d) pemisahan agama dari politik dan adanya posisi non sektarian agama. Menurut Barton, ada empat tokoh Islam liberal di Indonesia, yaitu Abdurrahman Wahid, Nurcholis Madjid, Ahmad Wahib dan Djohan Efendi.²⁰ Tokoh-tokoh Islam liberal di Indonesia kemudian menjadikan sekularisasi sebagai program penting gerakan liberalisasi Islam. Perjuangan kelompok Islam liberal di Indonesia secara jelas ingin membentuk negara

¹⁸ Nur Kholis Setiawan, *Akar-Akar Pemikiran Progresif Dalam Kajian Al Qur'an*, (Yogyakarta: Elsaq, 2008), hal. 18-20.

¹⁹ *Ibid*, hal. 21.

²⁰ Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal Di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hal. 68

sekuler (demokrasi konstitusional)²¹. Lewat Djalaluddin, gagasan pembaruan dan liberalisme Islam TimurTengah disebarkan di Indonesia dan Malaysia. Tulisan al-Afghani dan Abduh dalam al-Urwat al-Wutsqa dan al-Manar diterjemahkan dan diterbitkan dalam al-Imam. Tema tentang kemajuan, kebebasan, dan emansipasi wanita mewarnai majalah ini. Majalah al-Imam jadi media Islam pertama yang menyebarkan gagasan liberalisme Islam di Indonesia. Pada 1911 majalah Islam lain, al-Munir, terbit di Sumatera.

Pendirinya, Abdullah Ahmad, adalah murid Ahmad Khatib, reformis Melayu yang bermukim di Mekkah. Majalah ini, bersama al-Imam, jadi corong kaum muda menyebarkan gagasan Islam Liberal²². Memasuki kemerdekaan Indonesia, gerakan pembaruan Islam menurun. Tokoh Islam lebih banyak mencurahkan energi mengupayakan dan mengisi kemerdekaan Indonesia. Sebagian besar terlibat dalam perdebatan isu keislaman pada tahun 1930-an. Agus Salim dan Muhammad Natsir sibuk dengan politik, terlibat aktif dalam pemerintahan Soekarno-Hatta. Salim pernah menjabat sebagai menteri luar negeri; Natsir menteri penerangan kemudian perdana menteri. Mungkin karena keterlibatan mereka yang intensif dengan dunia politik, para tokoh Islam tak sempat merenung dan berefleksi mendalam terhadap

²¹ Adian khusaini dkk, *Tantangan Sekularisasi Dan Liberelisasi Di Dunia Islam*, (Jakarta: Khirul Bayan, 2004), hal. 69.

²² *Ibid.*, hal. 19.

persoalan pembaruan Islam²³. Gerakan Islam Liberal menemukan momentumnya kembali di Indonesia pada awal 1970-an, seiring dengan perubahan politik dari era Soekarno ke Soeharto. Gerakan ini dipicu oleh munculnya generasi santri baru yang lebih banyak berkesempatan mempelajari Islam dan melakukan refleksi lebih serius atas berbagai isu sosial-keagamaan.

Gus Dur adalah penulis dan pembicara yang baik. Ia menguasai bahasa Arab dan Inggris. Kefasihannya berbicara tentang teori ilmu sosial sama baiknya dengan uraiannya tentang khazanah Islam. Gus Dur adalah penerus sempurna gerakan pembaruan Islam yang telah dimuali sejak abad ke-19²⁴. Selama kiprahnya menjadi intelektual liberal, Gus Dur banyak melontarkan gagasan yang mencerahkan dan membangkitkan curiositas orang.

Sumbangan yang paling besar bagi Indonesia adalah gagasannya tentang pribumisasi. Gus Dur dan Nurcholis Madjid cendikiawan pertama yang meyakinkan kaum Muslim Indonesia: menjadi seorang Muslim yang baik tak harus berafiliasi kepada partai Islam. Memperjuangkan Islam tak harus lewat lembaga atau partai dengan nama Islam. Baginya, Islam bisa diperjuangkan dengan berbagai cara, lewat berbagai medium. Pandangan ini cukup ampuh.

²³ Ahnad Sahal, "Umar bin Khatab dan Islam Liberal", dalam buku Lutfi Assyaukani, *Wajah Islam Liberal di Indonesia*. hal. 4-5.

²⁴ *Ibid.*, hal. 6-7.

Tiga dekade kemudian, dalam dua Pemilu (1999 dan 2004) tak banyak kaum Muslim yang tertarik dengan partai Islam dan agenda negara Islam, yang pada tahun 1960-an dianggap sakral. Nurcholish tak sendirian. Menjelang tahun 1980-an, gerbong Islam Liberal diperkuat dengan semakin banyaknya intelektual santri yang muncul. Harun Nasution, Abdurrahman Wahid, Munawir Sjadzali, dan Ahmad Syafii Maarif adalah di antara para eksponen pembaruan yang mewarnai kancah pemikiran Islam dasawarsa 1980-an dan 1990-an.

Semua intelektual ini menganggap diri sebagai penerus cita-cita kebangkitan (*nahdah*) dalam semangat Abduh, Qassim Amin, Ali Abd al-Raziq, dan Muhammad Iqbal. Tulisan dan refleksi mereka tersebar dimedia massa. Gagasan pembaruan mereka dikaji dan disebarakan generasi lebih muda di Universitas Islam Negeri (UIN) maupun Nahdlatul Ulama dan muhammadiyah²⁵.

b. Pendidikan Islam.

1) Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan menurut Islam liberal adalah proses untuk membentuk pribadi siswa yang merdeka, kritis, dan iman secara sosial. Dalam pandangan ini pendidikan Islam seharusnya memberi ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk berkreasi guna menemukan pengetahuan, gagasan dan ilmu yang baru untuk menjadi manusia yang kosmopolit dan

²⁵ Syamsul Rizal Panggabean, "Prospek Islam Liberal di Indonesia", dalam buku Lutfi Assyaukani (Penyunting), *Wajah Liberal Islam Indonesia*, hal. 9-10.

mempunyai kesadaran pluralitas. Muhammad fadhil al-Jamaly mendefinisikan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didika yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.²⁶ Hal yang sama juga di kemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁷

Zakiah Derajat berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang lebih banyak di tujukan perbaikan sikap mental, yang nantinya akan terwujud dalam amal perbuatan. Selain pendidikan Islam juga tidak memisahkan antara iman dan amal sholeh. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam mencakup pendidikan amal dan pendidikan iman.²⁸ Pendidikan Islam sebagai proses interaksi sosial yang melibatkan berbagai faktor (pendidikan) dalam upaya untuk membentuk perubahan yang diinginkan pada hakikatnya dapat dianggap sebagai inti dari dakwah Islam itu sendiri. Al-Quran diturunkan kepada manusia membawa pesan-pesan tentang hakikat asal, tujuan, jalan, cara dan pedoman-pedoman lain mengenai kehidupan dan keberadaan segala

²⁶ Muhammad Fadhil al-Jamaly, *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, dalam buku Samsul Nizar, (ed.), *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 31-32.

²⁷ *Ibid*, hal. 32

²⁸ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 28.

sesuatu. Karena begitu luasnya ilmu Allah (QS. 18:109) maka proses pendidikan memerlukan klasifikasi sedemikian rupa agar dapat lebih efektif. Klasifikasi tersebut adalah, pertama, pengetahuan yang bersumber dan berdasarkan pada wahyu ilahi yang diturunkan dalam bentuk al-Qur'an dan as-Sunah yang meliputi aqidah (tauhid), syari'ah (hukum Islam), dan akhlak (etika). Kedua, pengetahuan yang diperoleh, yaitu ilmu-ilmu sosial, alam dan terapan.²⁹ Pendidikan sebagai proses pematangan fitrah tentu tersirat didalamnya akan peranan nilai-nilai agama beserta misi kemanusiaan.³⁰

Dengan kata lain misi pendidikan sebagai usaha menumbuhkan daya kreatifitas anak didik dengan kemampuan yang produktif. Karena itu, Islam mengajarkan agar mendidik anak haruslah semaksimal mungkin. Artinya orang tua atau pendidik jangan sampai meninggalkan anak-anak yang lemah baik fisik maupun psikis. Al-Qur'an berpesan bahwa jangan sampai pendidikan anak diabaikan dan terbengkelai (QS. An-Nisa : 9). Anak harus dididik menjadi generasi yang matang dan sempurna. Adapun proses pematangan potensi anak adalah dengan pendidikan. Quraish Shihab mengatakan bahwa kata "*tarbiyah*" seakar dengan kata "*rabb*" yaitu mengarahkan sesuatu tahap demi tahap menuju kesempurnaan kejadian dan fungsinya. Selanjutnya, pengertian "*rububiyah*" (kependidikan atau pemeliharaan) Allah menyangkut pemberian rizki, pengampunan dan kasih sayang, amarah, ancaman, dan

²⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 1.

³⁰ Ahmad Warid Khan, *Membebaskan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Wacana, 2002), hal. 56.

siksaanNya. Maka ini akan terasa dekat ke benak kita saat mengancam, bahkan memukul anak kita dalam rangka mendidik mereka. Walaupun sang anak yang dipukul merasa diperlakukan tidak wajar, kelak setelah dewasa ia akan sadar bahwa pukulan tersebut merupakan sesuatu yang baik baginya.³¹

Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid adalah sistem nilai universal untuk membentuk kepribadian anak yang sholeh, kritis terhadap realitas yang tidak adil, menghargai pluralisme, serta peduli terhadap nilai kemanusiaan universal. Dalam pandangan Abdurrahman Wahid pendidikan Islam harus berbenah untuk bisa menyesuaikan dengan nilai modernisasi yang berbasis pada ilmu pengetahuan.

2). Tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan sebagai proses alih nilai, secara makro mempunyai tiga sasaran. Pertama, bahwa tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotor di satu pihak serta kemampuan afektif di pihak lain. Dalam konteks keindonesian, hal ini dapat di artikan bahwa pendidikan menghasilkan manusia yang berkpribadian, tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur, serta mempunyai wawasan, sikap kebangsaan dan menjaga serta memupuk jati dirinya. Kedua, dalam sistem ini nilai yang di alihkan juga termasuk nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan ahlaq mulia yang senantiasa menjaga harmonisasi hubungan dengan tuhan,

³¹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Vol. 1 (Jakarta:Lentera Hati,2002), hal. xvii.

dengan sesama manusia, dan dengan alam sekitar. Ketiga, dalam alih nilai juga dapat ditransformasikan tata nilai yang mendukung proses industrialisasi dan penerapan teknologi, seperti, disiplin, etos kerja, kemandirian, dan sebagainya. Tujuan yang akan dicapai adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniyah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.³²

Adapun tujuan pendidikan Islam dalam kongres se-dunia ke II tentang pendidikan Islam tahun 1980 di Islamabad, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui olah jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera.

Karena itu hendaknya pendidikan mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terahir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna pada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.³³ Adapun tujuan pendidikan bagi Abdurrahman Wahid adalah dalam konteks normatif adalah untuk menyempurnakan kepribadian anak sesuai dengan tuntunan agama

³² Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hal. 14-15.

³³ Samsul Nizar, (ed), *Filsafat Pendidikan*, hal. 37-38.

berahlaq universal. Dalam konteks yang lebih luas tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi kritis yang peduli terhadap pluralisme sosial, hak asasi manusia, sadar terhadap hak-hak publik dan taat pada hukum negara. Definisi ini peneliti ambil berdasarkan kecenderungan arus besar pemikiran keislaman Gus Dur yang konsen terhadap masalah-masalah sosial-politik dewasa ini.

E. Metode Penelitian.

Metode adalah suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.³⁴

1. Sifat Penelitian.

Sifat penelitian skripsi ini adalah deskriptif-analitis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan.³⁵ kemudian data yang terkumpul di susun sebagaimana mestinya, kemudian diadakan analisis.

2. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dalam mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku, majalah, paper, enslikopedi, yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini. Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu.³⁶

³⁴ Paul A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hal. 461.

³⁵ Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), hal. 10.

³⁶ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 21.

Model penelitian ini adalah bentuk penelitian dengan corak analisis tekstual yang berorientasi pada upaya membangun sebuah konsep atau memformulasikan suatu ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks wahyu maupun teks non wahyu semisal kitab kuning. Analisa tekstual dalam studi pustaka yang menemukan antara penafsiran teks dengan signifikansi /relevansi konteks lazim disebut dengan analisa hermeneutik.³⁷ melalui pendekatan hermeneutika suatu teks akan dapat dideskripsikan secara filosofis dan hasilnya dapat dianalisa dengan mengaitkan berbagai teori yang ada sehingga diketahui apakah penafsiran teks tersebut mempunyai relevansi dengan konteks sekarang ini.

Adapun katagori penelitiannya adalah kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan metode ilmiah, dan tidak memerlukan data-data yang berupa angka.³⁸ Untuk menguji validitas data kualitatif penulis menggunakan triangulasi yaitu menyilangkan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang abash saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu: a) triangulasi data menambah atau memperkaya data sampai mantap sekali b) peneliti mengadakan pengecekan dengan peneliti lain, c) teori-mencocokkan dengan teori

³⁷ Lukman S. Tohir, *Studi Islam Interdisipliner*, (Yogyakarta: Qalam, 2004), hal. 8.

³⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5.

terdahulu, dan d) triangulasi metodologi-mengumpulkan data dengan metode lain

3. Metode Pengumpulan Data.

Dalam pengambilan dan pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data yang dapat berupa buku, kitab, jurnal, artikel, dokumen dan lain sebagainya. Dengan demikian, penelitian ini berisi kutipan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Senada dengan itu Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.³⁹

4. Sumber Data.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang sifatnya kepustakaan yang sumber datanya diambil dari dokumen kepustakaan, seperti buku-buku, majalah, kitab-kitab, dan bentuk literatur yang lainnya sesuai dengan yang diperlukan. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok yang sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1), Islamku Islam Anda Islam Kita, Agama Masyarakat. 2), Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 221.

Budaya. 3), Islam, Negara, dan Demokrasi, Himpunan Percikan Perenungan Abdurrahman wahid. 4), Membangun Demokrasi. Semua ini buku yang langsung ditulis langsung oleh Abdurrahman Wahid.

b.Sumber Sekunder.

Sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Adapun yang dijadikan sumber sekunder adalah: 1),Ahmad Baso NU Studies Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo Liberal. 2), Greg Barton, Biografi Abdurrahman Wahid. 3), Dedy Djamaludi Malik& Idi Subandi Ibrahim, Zaman Baru Islam Indonesia:Pemikiran dan Aksi politik, Abdurrahman Wahid, M. Amin Rais, Nurcholis Madjid, dan Jalaludin Rahmat. dan skripsi yang diambil dari buku-buku, kamus, jurnal, dan karya lain yang relevan dengan pembahasan tersebut.

5. Metode Analisa Data.

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisa data. Metode pengolahan data yang dipakai adalah metode analisa isi, yaitu menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen resmi, buku-buku kemudian di klasifikasi sesuai dengan masalah yang di bahas dan dianalisa isinya. Atau membandingkan data satu dengan lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya di beri kesimpulan.⁴⁰ karya-karya Gus Dur baik yang berupa buku, Koran, majalah dan lain sebagainya dikumpulkan

⁴⁰ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1993), hal. 87

kemudian diadakan analisis yang terkait dengan pembahasan skripsi tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis membagi menjadi lima bab yang dijabarkan menjadi sub-sub bab yang utuh dan integral. Adapun sistematikannya sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang Biografi Abdurrahman Wahid yang meliputi pendidikan dan karir, aktifitas intelektual, karya-karya dan arus besar pemikirannya.

Bab ketiga berisi tentang konsep Islam liberal Abdurrahman Wahid yang meliputi: sejarah Islam liberal, yang didalamnya memuat tentang liberasi generasi awal, generasi kedua, dan liberalis konteks Indonesia.

Bab keempat, berisi tentang implikasi konsep Islam liberal Abdurrahman Wahid dalam pendidikan Islam yang implikasinya meliputi: paradigma pendidikan Islam, Pengertian pendidikan Islam, aspek guru, aspek peserta didik, aspek materi, dan aspek evaluasi.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan, saran-saran dan penutup

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian kepustakaan yang dilakukan terhadap Konsep Islam Liberal Abdurrahman Wahid dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Konsep Islam liberal Abdurrahman wahid adalah Islam sebagai agama yang terbuka, sesuai dengan prinsip-prinsip pluralisme, demokrasi, kebebasan berpendapat, menentang bentuk formalisasi syari'ah (negara agama), menghargai hak-hak perempuan (gender), pembelaan terhadap minoritas yang tertindas, perlindungan terhadap hak asasi manusia, mempunyai ide-ide berkemajuan, modernisasi dan pribumisasi Islam (Islam yang sesuai dengan karakter Keindonesian). Islam yang tidak terhegemoni oleh teks yang bersifat dogmatik-normatif, yang tidak peka terhadap realitas sosial.
2. Implikasi Islam Liberal Abdurrahman Wahid terhadap Pendidikan Islam adalah dalam aspek paradigma pendidikan Islam, pendidikan Islam sebagai alat memanusiakan manusia, tidak ada pendikotomian keilmuan, memodernisasikan konsep pendidikan Islam memerdekakan dan menghargai pluralitas peserta didik, dan menghargai perbedaan pendapat dalam memaknai pengetahuan baru. Dalam bidang tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan Islam membentuk pribadi peserta didik yang shaleh, kritis, kreatif dan mempunyai kesadaran pluralitas. Dalam aspek

guru adalah guru tidak hanya transfer ilmu dan nilai tapi juga sebagai pribadi yang mampu menghargai pluralitas dan kemajemukan peserta didik, memberi kebebasan untuk berpendapat dan berfikir. Dalam aspek peserta didik adalah peserta didik di pandang sebagai pribadi yang memiliki potensi pengetahuan, sosial, dan bertuhan, serta pribadi yang bebas, merdeka dan kritis. Dalam aspek materi adalah mengkaji tentang hak-hak minoritas, demokrasi, hak-hak perempuan, hak-hak non muslim. Dalam aspek evaluasi adalah evaluasi kognitif yang menitikberatkan kecerdasan intelektual, evaluasi afektif yang lebih menitik beratkan pada sikap (akhlak) yang dimiliki peserta didik, evaluasi psikomotorik yang lebih menitikbertakan pada ketrampilan peserta didik. Dalam aspek metode adalah dialogis-partisipatoris-konstruktif artinya adalah adanya saling menghargai dalam pluralitas dan kemajemukan yang di miliki oleh masing-masing guru dan peserta didik, menerima pendapat dan pemahaman agama lain yang memiliki basis ketuhanan dan kemanusiaan.

B. Saran

1. Bagi pemerhati pendidikan Islam

Penelitian ini adalah langkah awal untuk menguraikan konsep pendidikan anak yang menuntut tanggung jawab orang tua guna mencapai tujuan pendidikan Islam secara umum yaitu terbentuknya seorang anak muslim yang berakhlak mulia dan mampu menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah di muka bumi baik dalam kerangka kehidupan individu maupun kemasyarakatan melalui telaah Konsep Islam Liberal Abdurrahman

Wahid. Kepada peneliti yang hendak menelaah lebih lanjut, dapat mengambil pembahasan yang lebih mendalam lagi tentang tanggung jawab pendidikan anak.

2. Bagi para orang tua

Dengan penelitian ini diharapkan para orang tua lebih memperhatikan pendidikan anak, sebab pendidikan anak tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan karakternya. Sosok/figur, materi dan metode dalam mendidik anak akan menjadi unsur yang menentukan dalam tercapainya tujuan pendidikan, sehingga penyampaian dan penggunaannya harus disesuaikan dan diperhatikan secara benar.

3. Kritik penulis terhadap Gus Dur adalah terkait dengan kepemimpinannya yang tidak mengakomodasi suara kaum muda, hasil mufakat, dan cenderung bersifat oligarki terhadap pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Penulis amati dalam kasus di PKB yang baru-baru ini Gus Dur cenderung membela anaknya untuk jadi sekjen di Partai tanpa melalui mekanisme demokrasi. Jadi pencopotan sebuah jabatan di organisasi tidak berdasarkan mekanisme suara yang benar, tapi asal copot saja disamping itu penulis juga melihat ketidak demokratiknya Gus Dur terkait ajakannya untuk Golput pada pemilihan 2009. terlepas dari itu semua Gus Dur tetap seorang demokrat sejati yang layak diapresiasi sebagai pemikir besar yang kosmopolit dan liberal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat, Tufiq, dan hidayah-Nyalah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Adapun di dalam penulisan ini penulis menyadari dengan sepenuh hati masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan kekeliruan. Itu semua disebabkan keterbatasan, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran membangun, guna perbaikan, kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengingat firman Allah dalam al-Qur'an yang berbunyi:

قَرِيبٌ سَمِيعٌ إِنَّهُ رَبِّي إِلَيَّ يُوْحِي فَبِمَا اهْتَدَيْتُ وَإِن نَفْسِي عَلَىٰ ضَلَالٍ فَأَنَا ضَلَّاتٌ إِنَّ قُلْ¹²⁵

Artinya: *Katakanlah: "Jika aku sesat maka sesungguhnya aku sesat atas kemudaran diriku sendiri; dan jika aku mendapat petunjuk maka itu adalah disebabkan apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat".*

Semoga skripsi yang sederhana ini, dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. *Amin Ya Robal 'Alamin.*

Hormat Kami

Dukhroni Ali

¹²⁵ QS. *As-Saba'* : 50.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia & Transformasi Kebudayaan*, Jakarta: Wahid Institut, 2007.
- , *Jangan Paksakan Paradigma Luar Terhadap Agama*, Jakarta: Wahid Institut, 2007.
- , *Islamku Islam Anda Islam Kita Agama Masyarakat* Jakarta: Wahid Institut, 2006.
- , *Islam, Negara, dan Demokrasi, Himpunan Percikan Perenungan Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- , *Tuhan Tak Perlu Dibela*, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- , *Menjawab Tantangan perubahan*, Jakarta: Kompas, 1999.
- , *Membangun Demokrasi*, Bandung: Rosda Karya, 1999.
- , *Tabayun Gus Dur, Pribumisasi Islam, Hak Minoritas, Reformasi Kultural*, Yogyakarta: LkiS, 1998.
- , *Agama, Idiologi, dan Pembangunan*, Jakarta: P3M, 1991.
- , *Pribumisasi Islam*, Jakarta: P3M, 1989.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Abu Du Wahid, *Ahmad Wahib Pergulatan, Doktrin, dan Realitas Sosial*, Yogyakarta: Resist Book, 2004.
- Abu A'la, "Perkembangan Islam Liberal", *www. Islam. co.id.dalam Yahoo.com*, 2002.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Non Dikotomik*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Abdurrahman Shaleh Abdulllah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1900.
- Adian khusaini dkk, *Tantangan Sekularisasi Dan Liberelisasi Di Dunia Islam*, Jakarta: Khirul Bayan, 2004.

- Ahmad Warid Khan, *Membebaskan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Agus Maftuh Abegebriel, *Islam Kosmopolitan*, Jakarta, The Wahid Institut, 2007.
- Agus Nuryanto, “Mengenal Mazhab Pendidikan Kritis”, *Kompas*, 18 Maret 2003.
- Audith M Turmudhi, “Membalik Paradigma Pendidikan “, *Kedaulatan Rakyat*, 10 Juni 2003.
- Ahmad Gaus AF, “Pluralisme Islam”, *Republika*, 17 Januari 2003.
- Ahmad Arifi, “Idiologi Dan Paradigma Pendidikan Islam Di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Ahmad Baso, *NU Studies, Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Albert Hourani dalam artikel Lutfi Assaukanie, “Sejarah Islam Liberal”, *www. Islam Liberal. Co.id. dalam yahoo.com.*, 2002.
- Ali, Moh., “Paradigma Shift Pemahaman Agama”, *Kompas*, 7 Oktober 2003.
- Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Islam*, terjemah: Bustani, A Ghani Bandung: PT AL-Maa’rif, 1974.
- Atin Khasanah, “Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Pembaruan Pendidikan Islam Di Pesantren Tahun 1970-1999 “, *Skripsi*, Fakultas Terbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Amin Abdullah, “Media Keagamaan Kritis-Konstruktif”, *Kompas*, 22 November 2003
- , *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama*, Yogyakarta: Bentang, 2000.
- Arifin, M *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Asaf Ali Asghar Fyzee, *Ambivalensi Agama Konflik & Nirkekerasan*, Yogyakarta: LESFI, 2002.

- Asyraf Suryadin amsyar, "Menunggu Tulisan Guru", *Majalah Gerbang*, Edisi 4 2002.
- Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, terjemah Ibrahim Husen Fahmi Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bahrudin, "Pendidikan Islam Yang Antisipatif", *Pelita*, 8 Maret 2003.
- Budy Munawar-Rahman (Editor), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1994.
- Budi Munawar Rahman, *Wajah Baru Islam Liberal Di Indonesia*, Jakarta: Teater Utan Kayu, 2002.
- Charles Kurzman (ed.), *Wacana Islam Liberal*, Penerjemah: Bahrul Ulum dkk, Jakarta, Paramadina, 2001
- Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan*, Yogyakarta: LkiS, 2005
- Dedy Junaedi dkk, *Beyond The Simbol, Jejak Antropologis Pemikiran dan Gaerakan Gus Dur*, Bandung, Rosdakarya, 2000
- Deni Al Asy'ari, "Menimbang Fatwa Haram Terhadap Pluralisme", *Bernas Jogja*,
- Danny S, "pendekatan Humanistik Perspektif dalam Peningkatan SDM", *Kedaulatan Rakyat*, 26 Juli 2008
- Eko Prasetyo, "Para Guru Jangan Hanya Diam Dan Sabar", *Majalah Basis*, Agustus 2005
- Fadhil al-Jamaly, Muhammad. *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, Penerjemah: Samsul Nizar Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Franz Magnis-Suseno, *Pembawa Bangsa Pascatradisional*, Bandung: Rosda Karya, 1999.
- Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasisi Realitas Sosial*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Francis Wahono, *Kapitalisme Pendidikan Antara Kompetisi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Francis Fukuyama, *Kemenangan Kapitalisme dan Demokrasi Liberal*, Yogyakarta: Qalam, 2001.

Greg Barton, *Biografi Gus Dur*, Yogyakarta: LkiS, 2002.

—————, *Gagasan Islam Liberal Di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 2002.

Greg Fealy dan Greg Barton (ed), *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*, Yogyakarta: LkiS, 1997.

Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Imam Akhsai, “Konsep Pluralisme Abdurahman Wahid”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Ismatillah S Nu’ad, “Pluralisme dan Perubahan Sosial”, *Republika*, 1 April 2003,4.

Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, penerjemah:Yosal Iriantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Kazau Shimogoki, *Kiri Islam, Antara Modernisme dan Posmodernisme:Telaah Kritis atas Pemikiran Hasan Hanafi*, Yogyakarta: LkiS, 1993.

Komarudin Hidayat , “Islam Liberal Dan Masa Depan”, *Republika*, 18 Juli 2001,4.

—————, “Islam Liberal Dan Masa Depan”, *Republika*, 17 Juli 2001, 4.

Kristiadi,J. *Sang Politikus Membangun Demokrasi*, Bandung: Rosda Karya, 2000.

Leonard Binder, *Islam Liberal: Kritik Idiologi Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Lukman S. Tohir, *Studi Islam Interdisipliner*, Yogyakarta: Qalam, 2004.

Malik Haramain, *Gus Dur Militer dan Politik*, Yogyakarta: LkiS, 2004.

Mansur Fakhri dkk (Penyuting), *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Insist Pres, 2005.

Murtadha Muthahhari, *Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta: Iqro Kurnia Gemilang, 2005.

- Nanag Fatah, *Konsep Menejemen Berbasis sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Nur Kholis Setiawan, *Akar-Akar Pemikiran Progresif Dalam Kajian Al Qur'an*, Yogyakarta: Elsaq, 2008.
- Nurcholis Majid, *Akar-akar Progresif Dalam Kajian AL-Qur'an*, (yogyakarta: ELSAQ, 2008
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004Tiara Wacana, 2002
- Osman Bakar, *Islam & Dialog Peradaban*, penerjemah Imam Khiri & Oman Faturrahman, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003
- Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Priyono, *Islam Liberal dan Islam Populer*, Jakarta: JIL, 2002.
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Vol. 1 Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Robby H. Abror, "Islam Liberal Studi Atas Pemikiran Arkoun", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2001
- Roem Topatimasang, *Sekolah Itu Candu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2005.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Salahudin Wahid, *Negeri Di balik Kabut Sejarah*, Jakarta: PIS, 2000.
- Shofan, M. *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Yogyakarta: IRCiSOD, 2004.
- Syafii Maarif, Ahmad. *Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pembebasan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

—————, “Agama dan pembangunan: Corak Masyarakat Islam Masa Depan”, *Jurnal Ulumul Qur’an*, LSAF, 1992

Syafi’I Anwar, Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, Agama Masyarakat Negara Demokrasi, Jakarta: The Wahid Institut, 2006

Syamsul Rizal Panggabean, *Prospek Islam Liberal di Indonesia*, Jakarta: JIL, 2002.

Supariyanto, “Pendidikan Islam Dalam Paradigma Islam Liberal (Studi Pokok-Pokok Pikiran Islam Liberal Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Tilaar, H.A.R *Kekuasaan & Pendidikan* Magelang: Indonesiatara, 2003.

Tilaar, H.A.R. *Manifestasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kompas, 2005.

Umaruddin Masdar, *Abdurrohaman Wahid Pergolakan Pemikiran Islam Indonesia*, Yogyakarta: LkiS, 2000.

Ulil Abshar Abdalla, *Menyegarkan kembali Pemahaman Islam*, Yogyakarta: eLSAQ, 2007.

Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th. 2005, Jakarta: Sinar Grafika, 2006

Zuhairi Misrawi, “Menuju Post Tradisionalisme Islam”, *Republika*, 3 Juli 2001,4.

Zuly Qodir, *Islam Liberal*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : DUKHROINI ALI
Nomor Induk : 04410783
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2007/2008
Judul Skripsi : **PEMIKIRAN ABDURROHMAN WAHID TERHADAP ISLAM FUNDAMENTALISME DALAM KARYA-KARYANYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 September 2008

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 September 2008
Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 150254037



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 18 September 2008

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ /2008
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 September 2008 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2007/2008 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : DUKHROINI ALI
NIM : 04410783
Jurusan : PAI
Judul : PEMIKIRAN ABDURROHMAN WAHID TERHADAP ISLAM
FUNDAMENTALISME DALAM KARYA-KARYANYA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Dukhroini Ali
NIM : 04410783
Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait
Judul : **"KONSEP ISLAM LIBERAL ABDURRAHMAN WAHID
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN
ISLAM"**
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

| No | Tanggal | Konsultasi ke: | Materi Bimbingan | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|------------------|----------------|--------------------------|-------------------------|
| 1 | 07 Desember 2008 | Pembimbing | Konsultasi Bab I | |
| 2 | 10 Desember 2008 | Pembimbing | Konsultasi Bab I-Bab III | |
| 3 | 20 Desember 2008 | Pembimbing | Revisi Bab I-Bab III | |
| 4 | 27 Desember 2008 | Pembimbing | Revisi Bab I-Bab IV | |
| 5 | 05 Januari 2009 | Pembimbing | Fiksasi Bab I-Bab IV | |
| | | | | |
| | | | | |

Yogyakarta, 9 Januari 2009
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait
NIP. 150254037

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/10098/2007

Diberikan kepada :

Nama : DUKHROINI ALI
Tempat dan tanggal lahir : Tuban, 24 Agustus 1984
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0441 0783

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Smt. Gasal Tahun Akademik 2007/2008, tanggal 9 Juli s/d 9 September 2007 di MTsN 2 Yogyakarta dengan nilai :

B

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 23 Nopember 2007

Dekan,


Prof. Dr. Sutrisno
NIP. 150240526



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/L.2/PP.06/157/2008

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

| | | |
|--------------------------|---|------------------------|
| N a m a | : | Dukhroini Ali |
| Tempat dan Tanggal Lahir | : | Tuban, 24 Agustus 1984 |
| Nomor Induk Mahasiswa | : | 04410783 |
| Fakultas | : | Tarbiyah |

Yang telah melaksanakan Kuliah kerja Nyata (KKN) Semester Pendek Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun Akademik 2007/2008 (Angkatan ke-64) di :

| | | |
|-------------|---|--------------|
| Lokasi/Desa | : | Gayamharjo 7 |
| Kecamatan | : | Prambanan |
| Kabupaten | : | Sleman |

Dari tanggal 7 Juli s.d. 31 Agustus 2008 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,37 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 8 Oktober 2008

Ketua,

Drs. H. Mardjoko Idris, MA. 4
NIP. 150232845



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

PIAGAM PENGHARGAAN

No. : UIN.02/KPM/PP.06/136/2008

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

Nama : Dukhroini Ali
Tempat dan Tanggal Lahir : Tuban, 24 Agustus 1984
Nomor Induk Mahasiswa : 04410783
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Pendek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2007/2008 (Angkatan ke-64), dari tanggal 7 Juli s.d. 31 Agustus 2008 di :

Lokasi/Desa : Gayamharjo 7
Kecamatan : Prambanan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *kompeten, profesional, kredibel, generalis, dan populis.*



Yogyakarta, 1 September 2008

Ketua,

Drs. H. Mardjoko Idris, MA.
NIP. 150232845

